

Hubungan Fungsi Keluarga, Tugas dan Struktur Keluarga dengan Perencanaan Pernikahan Remaja Putri Di Daerah Rural

Nurul Maurida^{*}, Achmad Ali Basri¹, Irwina Angelia Silvanasari¹, Trisna Vitaliati¹

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr.Soebandi, Indonesia¹

E-mail: nurul.maurida@gmail.com

Abstract

Marriage planning for women adolescent is one of the things that concern in maintaining reproductive health. One indicator of good marriage planning is marriage at a mature age. The phenomenon that occurs is the rise of early marriage among women adolescent in rural areas. The family has a role in decision making in marriage planning of women adolescent. The aim of this research is to analyze the relationship between family function, family task and family structure with marriage planning among women adolescent in rural areas. The research design is quantitative research with a cross sectional approach. The research sample was 100 women adolescent with a sampling technique using quota sampling. The inclusion criteria for the study were women adolescent in rural areas aged 13-18 years and the exclusion criteria were women adolescent with psychological disorders. The independent variables in this research were family function, family task and family structure. The dependent variable of the research was marriage planning. The research instrument was developed from the concept of family nursing and the concept of normal age marriage and has gone through validity and reliability tests so that it was declared valid and reliable. Research data was analyzed using person chisquare. The results showed that the majority of respondents had good family function (75%), good family task (68%) and good family structure (75%). Most respondents have been marriage planning for > 18 years (81%). The results of the person chisquare analysis show that there was a relationship between family function and marriage planning ($p = 0.001 < 0.05$), there was a relationship between family task and marriage planning ($p = 0.000 < 0.05$) and there was a relationship between family structure and marriage planning ($p = 0.001 < 0.05$). Increasing family knowledge is needed to form a family that is able to carry out the functions, task and structure of the family so that they can make good marriage planning decisions for women adolescent in rural areas.

Keywords: Family, Marriage planning, Women adolescent, Rural area

Abstrak

Perencanaan pernikahan pada remaja putri merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian dalam menjaga kesehatan reproduksi. Salah satu indikator dalam perencanaan pernikahan yang baik adalah pernikahan pada usia yang matang. Fenomena yang terjadi adalah maraknya pernikahan dini pada remaja putri di daerah rural. Keluarga memiliki peranan dalam pengambilan keputusan dalam perencanaan pernikahan remaja putri. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan fungsi keluarga, tugas keluarga dan struktur keluarga dengan perencanaan pernikahan pada remaja putri di daerah rural. Desain penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 100 remaja putri dengan teknik sampling adalah kuota sampling. Kriteria inklusi penelitian adalah remaja putri daerah rural yang berusia 13-18 tahun dan kriteria eksklusi adalah remaja putri dengan gangguan psikologis. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu fungsi keluarga, tugas keluarga dan struktur keluarga. Variabel dependent penelitian adalah perencanaan pernikahan. Instrumen penelitian dikembangkan dari konsep family nursing dan konsep pernikahan usia wajar dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga dinyatakan valid dan reliable. Data penelitian dianalisis dengan person chisquare. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki fungsi keluarga kategori baik (75%), tugas keluarga kategori baik (68%) dan struktur keluarga kategori baik (75%). Sebagian besar responden memiliki perencanaan pernikahan > 18 tahun (81%). Hasil analisis person chisquare menunjukkan terdapat hubungan antara fungsi keluarga dengan perencanaan pernikahan ($p = 0,001 < 0,05$), terdapat hubungan tugas keluarga dengan perencanaan pernikahan ($p = 0,000 < 0,05$) dan terdapat hubungan struktur keluarga dengan perencanaan pernikahan ($p = 0,001 < 0,05$). Peningkatan pengetahuan keluarga diperlukan untuk membentuk keluarga yang mampu melaksanakan fungsi, tugas dan struktur keluarga sehingga dapat membuat keputusan perencanaan pernikahan yang baik untuk remaja putri di daerah rural.

Kata Kunci: Keluarga, Perencanaan Pernikahan, Remaja Putri, Rural Area

Naskah masuk: 19 Agustus 2024, Naskah direvisi: 16 September 2024, Naskah diterima: 19 Januari 2025

Naskah diterbitkan secara online: 30 April 2025

©2025/Penulis. Artikel ini merupakan artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-SA

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode peralihan dari usia anak menjadi usia dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dari transformasi ini adalah kesehatan reproduksi. Remaja putri akan mengalami menarche dan remaja putra akan mengalami masturbasi. Perubahan tersebut menandakan bahwa sistem reproduksi pada remaja telah matang dan siap untuk bereproduksi. Kurangnya perhatian remaja terhadap dampak dari perubahan yang terjadi, rasa keingintahuan yang besar serta dorongan untuk menghadapi tantangan tanpa didahului pertimbangan yang matang menyebabkan remaja beresiko mengalami permasalahan, salah satunya adalah pernikahan dini. Fenomena yang terjadi merupakan dampak dari perencanaan pernikahan yang kurang baik. Pernikahan dini banyak terjadi di daerah rural dengan kecenderungan karakteristik keluarga yang didominasi oleh pengaruh nilai kolektivitas (National Commission on Violence Against Women, 2019).

Pada tahun 2018, 1 dari 9 anak perempuan menikah di Indonesia. Perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum berusia 18 tahun di tahun 2018 diperkirakan mencapai sekitar 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2020). Pada tahun 2020, 1 dari 9 putri di Indonesia melakukan pernikahan <18 tahun (Liesmayani et al., 2022). Hasil penelitian tahun 2023 tentang gambaran perencanaan pernikahan menyimpulkan bahwa terdapat 19,6% remaja putri di daerah rural yang

berencana melakukan pernikahan usia <18 tahun (Maurida et al., 2023)

Perencanaan pernikahan dalam bentuk pernikahan dini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya kondisi hamil di luar nikah, faktor lingkungan, faktor orang tua, faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor individu dan faktor media sosial (Yanti et al., 2018). Faktor lain yang berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan dini yaitu tingkat pendidikan orang tua, social ekonomi keluarga, wilayah/tempat tinggal, kebudayaan, pengambilan keputusan, akses informasi, pergaulan bebas (Indanah et al., 2020).

Kesehatan reproduksi pada remaja putri akan berkontribusi pada derajat kesehatan masyarakat. Pernikahan dini berdampak pada prevalensi persainan ibu di bawah usia 20 tahun yang berkontribusi pada angka kematian neonatal, bayi dan balita. Kematangan secara psikologis cenderung tidak diperoleh pada pasangan yang menikah usia muda. Hal ini akan berkontribusi pada pola asuh yang diberikan kepada anak-anak merdeka (Badan Pusat Statistik, 2020)

Perubahan sistem reproduksi yang terjadi pada remaja putri memerlukan motivasi dan dukungan dari keluarga, teman sebaya maupun lingkungan. Secara umum, keluarga memiliki peranan dalam perencanaan pernikahan remaja putri di daerah rural. *Family nursing* merupakan salah satu intervensi keperawatan yang mendukung pelaksanaan tugas kesehatan keluarga, fungsi keluarga dan struktur keluarga. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan fugsi keluarga, tugas keluarga dan struktur keluarga terhadap perencanaan pernikahan pada remaja putri di daerah rural.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan pada salah satu wilayah di daerah rural. Pengumpulan data dilakukan pada Bulan Agustus Tahun 2023. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup dan opsi jawaban skala likert. Instrumen variable fungsi keluarga, tugas keluarga dan struktur keluarga dikembangkan dari teori keperawatan keluarga. Instrumen perencanaan pernikahan dikembangkan dari konsep pernikahan usia wajar. Seluruh instrument sudah dilakukan tes validitas dan reliabilitas.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan survey menggunakan pengisian kuesioner. Populasi penelitian adalah remaja putri di daerah rural. Sampel penelitian sebanyak 100 remaja putri dengan teknik sampling adalah total sampling. Kriteria inklusi adalah remaja usia 13-18 tahun yang tinggal dengan keluarganya. Kriteria eksklusi adalah remaja dengan gangguan psikologis. Penelitian ini sudah mendapatkan surat laik etik dari KEPK Universitas dr. Soebandi dengan No. 239/KEPK/UDS/V/2023

2.2 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah chi square. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS 20.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat diamati pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

Kategori	F	%
usia		
13-15 tahun	34	34%
15-17 tahun	42	42%
18 tahun	24	24%
Jumlah	100	100

Pengkategorian usia pada tabel 1 yaitu remaja awal, remaja tengah dan remaja akhir. Dari tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa responden penelitian paling banyak adalah remaja tengah sebanyak 42%.

3.2 Hubungan Fungsi Keluarga dengan Perencanaan Pernikahan

Hasil uji statistik *pearson chisquare* terkait hubungan fungsi keluarga dengan perencanaan pernikahan dapat diamati pada table 2 berikut

Tabel 2. Hubungan Fungsi Keluarga dengan Perencanaan Pernikahan

Fungsi Keluarga	Perencanaan Pernikahan		Total	Pearson Chi square
	<18 tahun	>18 tahun		
Kurang	11	14	25	0,001
Baik	8	67	75	
	19	81	100	

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *person chisquare* $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan fungsi keluarga dengan perencanaan pernikahan pada remaja putri di daerah rural. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat hubungan fungsi keluarga dengan kecemasan menghadapi *menarche* pada remaja putri usia sekolah dasar (Purba et al., 2017). Fungsi keluarga terdiri dari fungsi afektif, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, fungsi sosialisasi dan fungsi perawatan Kesehatan (Salamung et al., 2021). Fungsi afektif merupakan fungsi keluarga yang diaplikasikan dalam pemenuhan kasih sayang, perhatian dan perlindungan. Fungsi reproduksi merupakan fungsi keluarga yang ditampakkan dalam bentuk perencanaan keturunan dan menjaga kesehatan reproduksi seluruh anggota keluarga. Fungsi ekonomi merupakan fungsi keluarga dalam mengatur pemenuhan pemasukan dan pengeluaran kebutuhan anggota keluarga. Fungsi sosialisasi merupakan fungsi keluarga dalam melakukan sosialisasi anggota keluarga kepada

lingkungan eksternalnya. Fungsi perawatan kesehatan merupakan fungsi keluarga dalam meningkatkan kesehatan setiap anggota keluarga (Kozier & Barbara, 2017). Salah satu indikator perencanaan pernikahan yaitu usia pernikahan yang matang. Menurut Liesmayani et al. (2022), pernikahan yang matang bisa dilakukan di atas usia 19 tahun. Fungsi keluarga yang dilaksanakan dengan baik membuat keluarga mampu mengambil Keputusan yang baik dalam perencanaan pernikahan anak. Fungsi keluarga berkontribusi dalam mempengaruhi perilaku dan keputusan perilaku anggota keluarga (Indrawati & Rahimi, 2019).

Tabel 3. Hubungan Tugas Keluarga dengan Perencanaan Pernikahan

Tugas Keluarga	Perencanaan Pernikahan		Total	Pearson Chi square
	<18 tahun	>18 tahun		
Kurang	13	19	32	0,000
Baik	6	62	68	
	19	81	100	

Dari tabel 3 dapat diketahui nilai *person chisquare* sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tugas keluarga dengan perencanaan pernikahan pada remaja putri di daerah rural. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan tugas perkembangan keluarga dalam pencegahan kehamilan pada remaja (Aprilia, 2020). Tugas Kesehatan keluarga meliputi kemampuan keluarga dalam mengenal masalah, mengambil Keputusan, merawat anggota keluarga, memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan (Friedman, 2010). Kemampuan keluarga mengenal masalah merupakan hal yang mendasari keluarga dalam melaksanakan tugas berikutnya. Perencanaan pernikahan yang baik didasarkan pada pengetahuan keluarga tentang perencanaan pernikahan yang baik

pada keluarga. Pengetahuan menjadi awal dalam pelaksanaan perilaku dalam keluarga, sehingga perilaku keluarga dapat dirubah dengan meningkatkan pengetahuan (Andriani et al., 2022).

Tabel 4. Hubungan Struktur Keluarga dengan Perencanaan Pernikahan

Struktur Keluarga	Perencanaan Pernikahan		Total	Pearson Chi square
	<18 tahun	>18 tahun		
Kurang	11	14	25	0,001
Baik	8	67	75	
	19	81	100	

Dari tabel 4 dapat diketahui nilai *pearson chisquare* sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan struktur keluarga dengan perencanaan pernikahan pada remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara struktur keluarga dengan kesehatan mental pada remaja (Nugraha et al., 2023). Struktur keluarga meliputi pola komunikasi, struktur peran dalam keluarga, struktur kekuatan dan nilai norma dalam keluarga. Pola komunikasi dalam keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan dalam keluarga, mulai dari aspek pencegahan, peningkatan sampai pada penanganan masalah kesehatan pada keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan komunikasi keluarga dengan perilaku bullying pada remaja (Sanusi & Sugandi, 2020). Pola komunikasi yang baik dalam keluarga memiliki 2 indikator yaitu waktu berkomunikasi dan keterampilan dalam melakukan komunikasi (Daulay et al., 2023)

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden penelitian memiliki fungsi keluarga dalam kategori baik, tugas keluarga dalam kategori baik dan struktur keluarga dalam kategori baik. Hasil penelitian juga menunjukkan mayoritas responden penelitian

memiliki perencanaan pernikahan > 18 tahun. Hasil analisis pearson chisquare menunjukkan terdapat hubungan pelaksanaan fungsi keluarga, tugas keluarga dan struktur keluarga dengan perencanaan pernikahan pada remaja di daerah rural.

Dari kesimpulan yang sudah didapatkan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah peningkatan pengetahuan kepada keluarga tentang perencanaan pernikahan pada remaja di daerah rural, terutama tentang usia matang dalam menghadapi pernikahan. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh perawat kesehatan masyarakat di puskesmas. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengidentifikasi faktor lain yang berhubungan dengan perencanaan pernikahan untuk diperoleh fenomena lain sehingga dapat diidentifikasi intervensi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan perencanaan pernikahan pada remaja putri di daerah rural.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM Universitas dr. Soebandi atas dukungannya dalam proses penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden penelitian.

Daftar Pustaka

- Andriani, R., Suhwardi, & Hapisah. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3441–3446. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- Aprilia, E. N. (2020). Penerapan Tugas Perkembangan Keluarga sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Seks dan Kehamilan Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 179–192. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i2.105>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. *Badan Pusat Statistik*, 6–10.
- Daulay, W., Nasution, M. L., & Purba, J. M. (2023). Pola Komunikasi Keluarga: Studi Kasus Pada Remaja dengan Kategori Resiko dan Gangguan Masalah Kesehatan Jiwa. *CONTENT: Journal of Communication Studies*, 1(01), 34–41. <https://doi.org/10.32734/cjcs.v1i01.11842>
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. EGC.
- Indanah, I., Faridah, U., Sa'adah, M., Sa'diyah, S. H., Aini, S. M., & Apriliya, R. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 280. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.796>
- Indrawati, E., & Rahimi, S. (2019). Fungsi Keluarga dan Self Control Terhadap Kenakalan Remaja. *Ikraith-Humaniora*, 3(2), 90–92. <http://wartamerdeka.net/tahun-2016->
- Kozier, & Barbara. (2017). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Liesmayani, E. E., Nurrahmaton, N., Juliani, S., Mouliza, N., & Ramini, N. (2022). Determinan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.37>
- Maurida, N., Silvanasari, I. A., Vitaliati, T., & Basri, A. A. (2023). Perencanaan Pernikahan, menstrual dan vaginal hygiene Pada Remaja Putri Di Daerah Rural. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/3298>
- Nasional, B. K. dan K. B. (2020). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*. BKKBN Jawa Timur.

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Nurul Maurida¹, Achmad Ali Basri², Irwina Angelia Silvanasari³, Trisna Vitaliati⁴

National Commission on Violence Against Women. (2019). *Risalah Kebijakan Perkawinan Anak (Treatise of Child Marriage Policy)*.

Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(November), 96–103.

Nugraha, M. D., Suhada, R., & Maemunah, M. (2023). Hubungan antara struktur keluarga dengan kesehatan mental remaja. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 181–188. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.727>

Purba, V. M., Sanusi, R., & Aritonang, E. Y. (2017). HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DENGAN KECEMASAN Verany Melinda Purba, Et Al MENGHADAPI MENARCHE PADA REMAJA PUTRI USIA SEKOLAH DASAR HUBUNGAN FUNGSI KELUARGA DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI MENARCHE PADA REMAJA PUTRI USIA SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 064988 MEDAN. *Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Usia Sekolah Dasar*, 1(52), 138–144.

Salamung, N., Kep, S., Kep, M., Pertiwi, M. R., Kep, S., Kep, M., Ifansyah, M. N., Kep, S., Kep, M., Riskika, S., Kep, S., Kep, M., Maurida, N., Kep, S., Kep, M., Kep, S., Kep, M., Primasari, N. A., Kep, S., ... Kep, S. (2021). (*Family Nursing*). 235. https://scholar.google.com.my/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=PZ06oKUAAAAJ&citation_for_view=PZ06oKUAAAAJ:d1gkVwhDpl0C

Sanusi, H. Z., & Sugandi, M. S. (2020). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Perilaku Cyberbullying Pada Remaja. *ETTISAL: Journal of Communication*, 5(2), 274–289. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/ettisalhttp://dx.doi.org/10.21111/ejoc.v5i2.4440>

Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab dan Dampak